



Article

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN STRES SISWA  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA KLAKAHKABUPATEN  
LUMAJANG**

*Zakiah Muslimah<sup>1</sup>, Rizka Yunita<sup>2</sup>, Suharir<sup>3</sup>*

<sup>1</sup> Program Studi S1 Keperawatan STIKES Hafshawaty Pesantren  
Zainul Hasan Genggong Proboliggo

SUBMISSION TRACK

Received: May 18, 2023  
Final Revision: May 30, 2023  
Available Online: June 01, 2023

KEYWORDS

Online Learning, Stress Level

CORRESPONDENCE

Phone: 082351945256  
E-mail: zhaby1945@gmail.com

**A B S T R A C T**

Online learning is a learning method that is carried out to students through communication that is carried out without face to face or online. Online learning is one of the alternatives carried out by teachers so that they can continue to carry out online learning activities for students which are carried out as a result of the corona outbreak that occurred in Indonesia. The purpose of this study was to determine the relationship between online learning and student stress levels during the Covid-19 pandemic at Klakah Senior High School. This type of research is a quantitative type with a cross sectional study approach. Data was taken by giving questionnaires and observing on July 2021 with a sample of 217 respondents using the Simple Random Sampling technique. By analysis using Spearman Rank.

From the results of the identification of variables, it was found that most of the respondents had good online learning categories as many as 152 respondents (70%) and most of the respondents had stress levels in the non-stress or normal category as many as 150 respondents (69.1%). From the test results using the Spearman's rho test, it was found that the value of  $p < 0.05$ , namely  $p = 0.000$ , which means that there is an analysis of the relationship between online learning and the stress level of students during the Covid-19 pandemic at Klakah Senior High School. The results of the research are expected to be input for the school to create programs or forums for students to assist students in conveying the difficulties experienced during online learning.

## I. INTRODUCTION

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. *SARS-CoV-2* merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Sugihartono dkk, 2020).

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China *Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru *coronavirus*. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* serta pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Indonesia melaporkan kasus pertama tanggal 2 Maret 2020.

Adanya pandemic covid-19 di Indonesia saat ini, berdampak bagi seluruh masyarakat terutama pada sistem pembelajaran siswa. Pemerintah melakukan pembatasan kegiatan yang berpotensi mempertemukan banyak orang dalam satu waktu yang sama sebagai upaya untuk mencegah penularan covid-19 yang semakin meluas (Rizal.GH, 2021). Hal tersebut merupakan salah satu pencegahan dan pengendalian *corona virus disease* dengan menganjurkan untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai serta kontak langsung dengan orang lain atau lebih dikenal dengan *social*

*distancing*. Penerapan *social distancing* bermakna bahwa seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan (bersentuhan fisik) serta menjaga jarak setidaknya 1 (satu) meter saat berinteraksi dengan orang lain selama masa pandemi Covid-19. Penerapan *social distancing* juga diterapkan dibidang pendidikan seperti belajar dari rumah secara online bagi siswa sekolah dan mahasiswa baik melalui konferensi video atau *teleconference*.

Pembelajaran daring merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan kepada siswa melalui komunikasi yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung atau online. Pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif yang dilakukan oleh pengajar agar dapat terus melangsungkan kegiatan pembelajaran kepada siswa secara online yang dilakukan sebagai akibat dari adanya wabah corona yang terjadi di Indonesia (Safira, 2020).

Pembelajaran daring telah berjalan selama satu tahun dan ternyata menimbulkan dampak pada kondisi psikologis anak. Anak mulai merasa adanya perasaan bosan dengan aktivitas di rumah saja, anak juga merasa dituntut untuk dapat beradaptasi belajar dari rumah yang pasti berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas sehingga hal-hal seperti ini bisa menimbulkan kondisi tertekan pada kondisi psikis anak dan berpotensi munculnya stres pada anak (Nursalikhah, 2021).

Hasil studi pendahuluan pada siswa SMA Klakah yang terdiri dari 10 orang siswa ditemukan stress berat 0 %, Stress sedang 7,5 %, stressringan 45 %, serta tidak stress 47,5 %. Stres yang dirasakan berupa tidak merasakan hal positif, sedih dan tertekan, gemetar, tidak kuat untuk melakukan suatu kegiatan, dan panik.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah, siswa tidak jarang juga mengalami stres karena

ketidakmampuannya beradaptasi dengan program di sekolah. Stres yang di alami siswa di lingkungan sekolah akan terakumulasi terhadap gangguan psikologis dan penyakit fisiknya (Hidayat, 2012). Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya stres pada siswa diakibatkan karena adanya tuntutan akademik yang dinilai terlampaui berat, hasil ujian yang buruk, tugas yang menumpuk, serta lingkungan pergaulan (Rahmawati, 2017). Stres yang terjadi di lingkungan sekolah atau pendidikan biasanya disebut dengan stres psikologis (Sinaga, 2015).

Sesuai uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di sekolah saja dapat menimbulkan stress apalagi dengan situasi saat ini dimana pembelajaran harus dilakukan secara online tentunya dapat menimbulkan penyakit fisik yang mempengaruhi kondisi psikologisnya seperti menyebabkan stres pada siswa (Hidayat, 2012). Stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan (Donsu, 2017). Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas maka peneliti untuk meneliti lebih mengenai "Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Tingkat Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Klakah

## II. METHODS

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bersifat analitik dan dengan pendekatan cross sectional dimana peneliti mempelajari hubungan antara variable bebas dan variable tergantung dengan menggunakan pengukuran sesaat pada waktu tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA Klakah Kabupaten Lumajang sejumlah 472 Sampel.

Pengumpulan data dari penelitian ini dengan cara melakukan pengisian kuesioner dalam hal ini menggunakan instrument DASS dan instrument survey belajar dari rumah kemendikbud dengan menggunakan google form. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan metode spearman rank dan disajikan dengan menggunakan tabel yang diperlukan dari data-data yang ada, kemudian data yang diperoleh di dapat dan dianalisis menggunakan rumus metode SPSS dengan menggunakan analisa data *Spearman rank*.

## III. RESULT

**Table 1. Distribusi frekuensi data pembelajaran daring responden di SMA Klakah**

Pembelajaran daring	Frekuensi	Prosentasi (%)
Baik	152	70.0
Cukup	51	23,5
Kurang	14	6.5
Total	217	100

Berdasarkan tabel di dapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pembelajaran daring kategori baik sebanyak 152 responden (70%).

**Table 2. Distribusi Frekuensi data stres responden di SMA Klakah**

Stress Siswa	Frekuensi	Prosentasi (%)
Normal	150	69.1
Ringan	55	25.3
Sedang	12	5.5
Total	217	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan sebagian besar responden mempunyai

tingkat stres kategori tidak stres atau normal sebanyak 150 responden (69.1)

**Table 3. Hubungan pembelajaran daring dengan tingkat Stress**

Pembelajaran Daring	Tingkat Stress		
	Normal (%)	Ringan (%)	Sedang (%)
Baik	146 (1,9%)	5(2,3%)	1(5%)
Cukup	4 (1,8%)	43 (19,8%)	4(1,8%)
Kurang	0 (0%)	7 (13,2%)	7(3,2%)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebagian responden mempunyai pembelajaran daring

kategori baik memiliki tingkat stres kategori baik memiliki tingkat stres kategori tidak stres atau normal sebanyak 146 responden (67,3%). Dari hasil uji dengan menggunakan uji spearman's rho di dapatkan nilai  $p < 0,05$  yaitu  $p = 0,000$  yang berarti bahwa ada analisis hubungan pembelajaran daring dengan tingkat stress siswa pada masa pandemi covid-19 di SMA Klakah. Hasil uji menunjukkan correlation coefficient sebesar (+0,888) yang menunjukkan ada hubungan yang tinggi antara pembelajaran daring dengan tingkat stress siswa pada masa pandemi Covid-19

#### IV. DISCUSSION

##### A. Interpretasi dan Diskusi

Interpretasi penelitian ini dijelaskan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui hubungan Pembelajaran Daring Dengan Tingkat Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Klakah Kabupaten Lumajang.

##### 1. Identifikasi Pembelajaran Daring Siswa Pada masa Pandemi Covid-19 di SMA Klakah.

Dari hasil identifikasi pembelajaran daring Siswa di SMA Klakah di dapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pembelajaran daring kategori baik sebanyak 152 responden (70%). Pembelajaran daring siswa di SMA Klakah baik dikarenakan sebagian besar siswa sangat antusias untuk belajar melalui media social. Pembelajaran daring yang dilakukan di SMA Klakah adalah mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dan dari

buku teks pelajaran, sedangkan untuk interaksi yang terjadi melalui google classroom, melalui media Whatsapp, dan melalui zoom meeting. Pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif yang dilakukan oleh pengajar agar dapat terus melangsungkan kegiatan pembelajaran kepada siswa secara online yang dilakukan sebagai akibat dari adanya wabah corona yang terjadi di Indonesia. Pembelajaran daring dilakukan agar siswa dapat tetap menempuh pendidikannya (Safira, 2020).

Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDITT) adalah salah satu model pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang dapat memfasilitasi keterbatasan pertemuan tatap muka pada proses belajar-mengajar, (Najib, 2017). Dimasa pandemi Covid-19 ada tuntutan untuk melakukan *social distancing* yang artinya menjaga jarak dengan orang lain, upaya yang dilakukan pemerintah dalam menekan laju penularan salah satunya adalah meliburkan perkuliahan dan sekolah, (Ihsan et al., 2019).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga ikut serta menentukan kebijakan yang bekerjasama dengan Gugus Covid 19 yaitu menerapkan metode pembelajaran melalui Daring (Dalam Jaringan). Model pembelajaran Daring merupakan model pembelajaran baru bagi beberapa sekolah, dalam penggunaannya butuh adaptasi baik oleh siswa maupun Guru. Proses adaptasi ini mampu menimbulkan dampak stress bagi siswa, dikarenakan kesiapan siswa dalam proses penggunaan daring yang belum matang, (Sarwar et al., 2015).

Peneliti berasumsi bahwa dengan adanya perubahan pandemic covid-19 dan kemajuan teknologi informasi serta komunikasi membawa perubahan di berbagai sektor tidak luput pula sector pendidikan. Adanya perubahan pandemi sangatlah merubah pola pendidikan dari *offline* menjadi *online learning*. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara massif dan dengan jumlah peserta didik yang tak terbatas serta dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga tidak ada batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran. pembelajaran daring digunakan meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan dan meningkatkan kepastian/keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik.

## 2. Identifikasi Tingkat Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Klakah.

Dari hasil identifikasi stres Siswa di SMA Klakah dapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat stres kategori tidak stres atau normal sebanyak 150 responden (69,1%), stres ringan sebanyak 55(25,3%) dan stres sedang sebanyak 12 responden(5,5). Dalam penelitian ini sebagian besar responden tidak mengalami stres hal ini

siswa sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Pada stres ringan didapatkan sebagian responden mengalami gangguan merasa tidak antusias dalam melakukan kegiatan apapun ketika dilaksanakan sesuatu dan merasa tidak punya masa depan dengan kebiasaan seperti saat ini. Pada stres sedang kebanyakan siswa mengalami rasa panik yang berlebihan berkaitan dengan kegiatan sekolah yang dilakukan dengan online, siswa juga merasakan kurang berharga dikarenakan kesulitan dalam belajar dengan media sosial, hal ini dapat dilihat bahwa sebagian siswa tidak mengumpulkan tugas dalam beberapa minggu. Dengan demikian dapat disimpulkan daring tidak membuat stres pada siswa, tetapi juga membuat beberapa siswa stres dikarenakan ada beberapa program yang mungkin dirasakan siswa dinilai sangat sulit dari mulai harus menyediakan handphone maupun laptop, kuota internet dan juga harus download aplikasi yang mendukung dalam proses belajar.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah, siswa tidak jarang juga mengalami stres karena ketidakmampuannya beradaptasi dengan program di sekolah. Stres yang dialami siswa di lingkungan sekolah akan terakumulasi terhadap gangguan psikologis dan penyakit fisiknya (Hidayat, 2012). Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya stres pada siswa diakibatkan karena adanya tuntutan akademik yang dinilai terlampaui berat, hasil ujian yang buruk, tugas yang menumpuk, serta lingkungan pergaulan (Rahmawati, 2017). Stres yang terjadi di lingkungan sekolah atau pendidikan biasanya disebut dengan stres psikologis (Sinaga, 2015).

Peneliti berasumsi bahwa Perubahan kurikulum pembelajaran, perubahan kondisi lingkungan, iklim

pembelajaran dan suasana yang baru tidak menyebabkan timbulkan stres akademik pada beberapa siswa, meskipun dalam penelitian ini sebagian siswa mengalami stres. Tingkat normal disebabkan karena sebagian besar siswa sudah paham dengan dunia online, sehingga siswa tidak merasa kesulitan saat mengunduh dan menggunakan aplikasi saat dilakukan pembelajaran online. Tetapi beberapa siswa masih kesulitan melakukan hal tersebut sehingga hal ini menimbulkan stres pada beberapa siswa. Perubahan yang terlalu singkat ini menyebabkan kebingungan pada siswa dan ditambahkan dengan kendala- kendala yang ditemui siswa saat proses pembelajaran daring menyebabkan siswa menjadi stress, hal ini membuat emosional anak menjadi tidak stabil, karena tuntutan rumah dan sekolah yang harus dijalankan sekaligus, hal ini mempengaruhi kondisi emosional anak, sehingga menyebabkan stress seperti tidak konsen mengerjakan tugas, dimarahi, dan akhirnya anak menangis bahkan sampai depresi karena tuntutan tersebut.

### 3. Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Tingkat Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Klakah

Dari hasil uji dengan menggunakan uji *Spearman's rho* di dapatkan nilai  $p < 0,05$  yaitu  $p = 0,000$  yang berarti bahwa ada analisis Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Tingkat Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Klakah. Dari hasil menunjukkan *Correlation Coefficient* sebesar  $(+0,888)$  yang menunjukkan ada hubungan yang tinggi antara Pembelajaran Daring Dengan Tingkat Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima laporan

bahwa 79,9% siswa tidak senang belajar dari rumah karena 76,8% guru tidak melakukan interaksi selain memberikan tugas (Fakhri, 2020). Melalui data tersebut dapat dilihat apabila sistem belajar daring menyebabkan potensi stress pada siswa meningkat, terutama siswa sekolah menengah tingkat akhir. hal ini sesuai dengan pernyataan Burzynska & Contreras (2020) yang menyatakan bahwa akhir masa sekolah terukur sebagai potensi stress karena siswa berada pada fase kegelisahan menentukan karier atau jurusan di perguruan tinggi. serta stres meningkat karena harus berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan fisik dan emosionalnya (Ferdianto & Muhid, 2020).

Setiap individu dapat mengalami stres termasuk siswa. Stres pada siswa di lingkungan akademik merupakan respon siswa terhadap berbagai tuntutan yang bersumber dari proses belajar mengajar (Bariyyah, 2013). Tuntutan yang dihadapi siswa antara lain meliputi tuntutan naik kelas, menyelesaikan banyak tugas, mendapat nilai ulangan yang tinggi, keputusan menentukan jurusan, kecemasan menghadapi ujian, tuntutan untuk dapat mengatur waktu belajar dan sistem belajar (Rahmawati, 2017).

Dalam penelitian ini sebagian besar siswa tidak mengalami stres hal ini disebabkan banyak siswa sudah terbiasa dengan media online. Pembiasaan Belajar daring dapat dilaksanakan dimasa pandemi jika semua faktor-faktor pendukung selama belajar virtual dapat diatasi dengan baik. Pembiasaan Belajar Daring dimaksud adalah dimana supaya peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru sebagaimana dengan pembiasaan belajar di sekolah, meskipun hari ini peserta didik belajar secara virtual diharapkan guru tetap melaksanakan tugas – tugas pembelajaran atau

pembiasaan yang sama seperti yang dilakukan disekolah. Harus ada kerja sama antara guru dengan siswa. Pada proses awal seharusnya materi dan tugas diberikan secara bertahap sehingga siswa tidak merasa bingung dan stress.

Peneliti berasumsi bahwa Tingkat stres yang cenderung tinggi pada siswa yang bersekolah dengan media daring dapat terjadi karena minimnya interaksi antara guru-siswa ataupun siswa-siswa, siswa enggan menanyakan guru secara online ataupun siswa bisa merasa tidak paham akan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka. Interaksi sosial yang berkurang secara drastis juga dapat menjadi penyebab timbulnya stres pada siswa. Rasa bosan yang dialami siswa selama belajar dari rumah juga menjadi permasalahan bagi siswa. Pembelajaran dengan media daring juga memberikan beban tugas yang banyak dengan waktu yang singkat kepada siswa-siswa dimana hal ini menjadi permasalahan dan hambatan bagi siswa yang dapat memicu stres pada siswa.

### B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi yaitu dalam pelayanan keperawatan hendaknya tenaga keperawatan harus memberikan penyuluhan kesehatan yang struktur kepada siswa dalam pengendalian stress, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam memberikan layanan kesehatan sehingga tercipta layanan yang berkesinambungan dalam meningkatkan derajat kesehatan, dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada layanan kesehatan kualitas institusi dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan kuesioner tanpa melakukan observasi, kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner saat penelitian berada diluar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya.

## V. CONCLUSION

1. Dari hasil identifikasi pembelajaran daring Siswa di SMA Klakah di dapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pembelajaran daring kategori baik sebanyak 152 responden (70%).
2. Dari hasil identifikasi stres Siswa di SMA Klakah di dapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat stres kategori tidak stres atau normal sebanyak 150 responden (69,1%).
3. Dari hasil uji dengan menggunakan uji *Spearman's rho* di dapatkan nilai  $p < 0,05$  yaitu  $p = 0,000$  yang berarti bahwa ada analisis Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Tingkat Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Klakah.

## REFERENCES

- Bilfaqih, qomarudin. 2015. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta. Deepublish.
- Burhan, erlina, dkk. 2020. Pedoman Tatalaksana Covid-19. Jakarta. PersatuanDokter Spesialis Indonesia.
- Dahlan, M Sopiudin. 2014. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta. Epidemiologi Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang. 2021. Profil Puskesmas. DinasKesehatan Kabupaten Lumajang.
- Donsu, JDT. 2019. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta. Pustaka Baru.
- Fitriani, NI. 2020. Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis dan Manifestasi Klinis. Vol 4 No 3. Jurnal Medika Malahayati.
- Mustafa, Sulihin. 2020. Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMA. Jakarta. Kemendikbud.
- Mustofa, ikhil M dkk. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai upayaMenekan Disparitas Kualitas Peguruan Tinggi. Vol 1 no 2.
- Nursalam. 2013. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika
- Nursalikhah, Ani. 2020. Psikolog : Belajar Daring Berpotensi Sebabkan Anak Stres. (online). (<https://www.republika.co.id/berita/qhoeao366/psikolog-belajar-daring-berpotensi-sebabkan-anak-stres>. diakses tanggal 30 Maret 2021)
- Oktaviana, S. 2016. Gambaran Tingkat Stres Terhadap Perilaku Bullying pada siswa di SMPN 29 Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Poudel, S dkk. 2020. Epidemiology, Causes, Clinical Manifestation and diagnosis, Prevention and Control of Coronavirus Disease (COVID-19) during the Early Outbreak period : A Scoping review. Sichuan University, Chengdu, China.
- Priyoto. 2019. Konsep Manajemen Stres. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Riyana, C. 2018. Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Safira.2020. Pengaruh pembelajaran daringterhadap psikologis siswaterdampak social distancing akibat covid 19. Vol 2 no 2.
- Safrizal, ZA dkk. 2020. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid - 19 bagiPemerintah Daerah. Jakarta. Kemendagri.